

PERBANDINGAN PENILAIAN PERSEDIAAN METODE FIFO DAN METODE AVERAGE UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PENJUALAN PADA UD. KASRI DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

Gilang Wahyu Kristiani

gilangwahyukristiani@gmail.com

UN PGRI KEDIRI

Erna Puspita, M.Ak

ernapusita@unpkediri.ac.id

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan terkait penilaian persediaan dan perputaran sistem persediaan yang tidak sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia pada UD.Kasri. Permasalahan tersebut dikarenakan belum adanya tenaga ahli untuk melakukan pencatatan persediaan di perusahaan dagang yang bergerak dalam penjualan alat-alat pertanian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan pencatatan persediaan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 (2015) untuk menentukan harga pokok penjualan pada UD.Kasri. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Di mana penelitian ini akan menganalisis perbandingan penilaian persediaan dengan metode FIFO dan metode AVERAGE untuk menentukan harga pokok penjualan pada UD. Kasri. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah observasi, interview dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian adalah harga pokok penjualan menggunakan metode FIFO lebih rendah dibandingkan dengan metode AVERAGE. Selisih kedua metode tidak terlalu besar, tapi dapat berpengaruh pada efisiensi perusahaan dalam hal pembelian persediaan. Oleh karena itu peneliti menyarankan perusahaan agar menggunakan sistem perputaran dan penilaian persediaan menggunakan metode FIFO.

Kata kunci: metode penilaian persediaan, harga pokok penjualan, perusahaan dagang.

Abstract

This research is based on the problems related to inventory valuation and inventory system turnover which is not in accordance with the financial accounting standards applicable in Indonesia in UD.Kasri. The problem is due to the absence of experts to conduct inventory recording in trading companies engaged in the sale of these farming tools. The purpose of this research is to perform inventory recording in accordance with Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) no. 14 (2015) to determine the cost of goods sold in UD.Kasri. This research uses quantitative descriptive analysis method. Where this research will analyze the comparison of inventory valuation by FIFO method and AVERAGE method to determine cost of goods sold at UD.Kasri. Data collection methods used in this research are observation, interview and documentation. The conclusion of the research is the cost of goods sold using the FIFO method is lower than the AVERAGE method. Difference between the two methods is not too large, but can affect the efficiency of the company in terms of purchasing inventory. Therefore, the researcher recommends company to use rotation system and inventory valuation using FIFO method.

Keywords: Assesment of Inventory, Cost of Goods Sold, Merchandise business.

PENDAHULUAN

Persediaan merupakan sumber utama pendapatan dalam merealisasi laba perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan dagang hanya melakukan pengadaan barang dengan cara pembelian tanpa melakukan proses produksi. Bertambah dan berkurangnya persediaan akan disajikan dalam

akuntansi persediaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 (2015), penilaian persediaan untuk menentukan harga pokok persediaan digunakan dua cara(1) metode FIFO (*First in First Out*) dan (2) metode AVERAGE.

UD. Kasri merupakan bentuk perusahaan dagang yang menjual alat-alat pertanian dan didirikan perseorangan di Kabupaten Tulungagung. Usaha tersebut hanya menggunakan cara sederhana, bahkan tidak menggunakan pencatatan serta tidak

menggunakan kartu persediaan sehingga kuantitas persediaan yang ada di gudang sulit diketahui. Pencatatan penilaian persediaan dimaksudkan untuk merubah penentuan harga pokok penjualan yang sebelumnya menggunakan tafsiran dari harga pembelian, menjadi berlandaskan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Persediaan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No.14 (2015), menyatakan persediaan adalah aktiva: (1) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal; (2) Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau (3) Alam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Santoso (2007:238), “persediaan adalah aktiva yang ditunjukkan untuk dijual atau diproses lebih lanjut untuk menjadi barang jadi dan kemudian dijual sebagai kegiatan utama perusahaan”. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan persediaan adalah barang yang dibeli untuk dijual langsung atau mengalami pengolahan sebelum dijual kembali dalam operasi bisnis perusahaan.

Jenis-jenis Persediaan

Menurut Keown (2010:571) dalam Anwar dan Karamoy (2013), untuk mengilustrasikan fungsi pemisahan fungsi dengan lebih baik, maka akan dijelaskan beberapa tipe umum persediaan sebagai berikut :

1) Persediaan Barang Mentah

Persediaan yang terdiri dari bahan dasar yang dibeli dari perusahaan lain untuk digunakan dalam operasi produksi perusahaan.

2) Persediaan Barang Setengah Jadi

Ini mencakup barang setengah jadi yang membutuhkan kerja tambahan sebelum menjadi barang jadi.

3) Persediaan Barang Jadi

Ini mencakup barang yang telah selesai proses produksinya tetapi belum dijual.

Metode Penilaian Persediaan

Metode penilaian persediaan sesuai dengan PSAK No 14 (2015), yaitu:

1) Metode FIFO (*First In First Out*)

Menurut Reeve et al (2013:352), metode ini memperlakukan persediaan dengan cara : Barang-barang digunakan sesuai dengan urutan pembeliannya. Barang pertama yang dibeli merupakan barang pertama yang dijual atau digunakan dan persediaan yang tersisa adalah persediaan yang dibeli terakhir. Harga pokok persediaan dengan di jual sepanjang periode akuntansi (sistem perpetual) dan sebagai residu pada akhir periode (sistem periodik) adalah sama.

2) Metode *AVERAGE* (Rata-rata)

Menurut Reeve et al (2013:352), “metode *AVERAGE* ini dapat digunakan dengan cara, biaya ditandingkan (dipadankan) terhadap pendapatan sesuai dengan rata-rata biaya unit yang terjual”.

Menurut Soemarso (2009:389), rumus dalam menentukan harga pokok penjualan dengan cara :

$$\text{Harga pokok rata - rata} = \frac{\text{Harga pokok pers}}{\text{Kuantitas pers}}$$

Harga Pokok Penjualan

Menurut Goenawan dkk (2008), “harga pokok adalah nilai perolehan dari barang, harta atau jasa yang dijual ataupun belum dipergunakan dalam hubungannya dengan realisasi pendapatan”. Menurut Baridwan (2010:156), “harga pokok (*cost*) yang dirumuskan sebagai harga yang dibayarkan atau yang dipertimbangkan untuk memperoleh suatu aktiva”. Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan pengertian harga pokok penjualan adalah harga pokok yang melekat pada barang atau jasa, kemudian dijual dengan estimasi penjualan dimasa lalu dan penjualan saat ini.

Menurut Soemarso (2009:388), format perhitungan harga pokok penjualan sebagai berikut :

Persediaan barang dagang awal	Rp. Xxx
Pembelian bersih	Rp. xxx(+)
Tersedia untuk dijual	Rp. Xxx
Persediaan barang dagang akhir	Rp. xxx(-)
Harga pokok penjualan	Rp. Xxx

Perusahaan Dagang

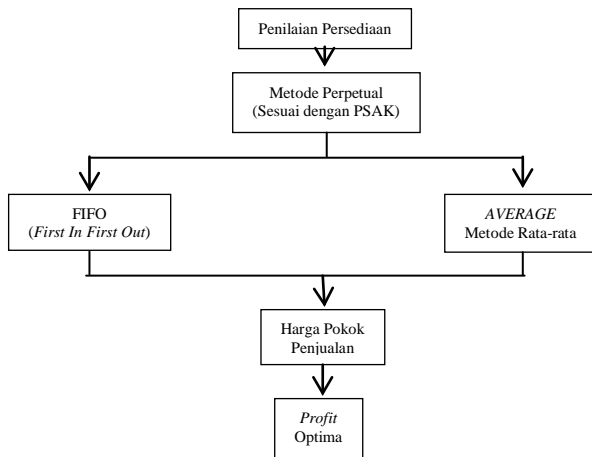
Menurut Reeve et al (2013:3), usaha dagang (*merchandising businesses*) adalah usaha yang menjual produk yang diperoleh dari pihak lain ke pelanggan. Perusahaan seperti ini disebut peritel, yang mempertemukan produk dan pelanggan di satu tempat.

Peneliti Terdahulu

1. Goenawan dkk, tahun 2008 dalam penelitiannya tentang Pengaruh Metode Penilaian Persediaan terhadap Penentuan Harga Pokok Penjualan, memberikan hasil sebagai berikut: Metode penilaian FIFO dapat memberikan harga pokok penjualan lebih wajar daripada yang digunakan pada perusahaan (LIFO). Dengan menggunakan FIFO menghasilkan harga pokok penjualan yang lebih rendah daripada menggunakan LIFO.

- Andhari, tahun 2015 dalam penelitiannya tentang Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT INBISCO NIAGATAMA SEMESTA-KRIAN, memberikan hasil sebagai berikut: Pencatatan di PT INBISCO NIAGATAMA SEMESTA-KRIAN telah sesuai dengan PSAK No 14 dengan metode *weighted average*. Metode *average* kurang cocok karena terbukti FIFO menghasilkan COGS lebih rendah sehingga menyebabkan laba kotor lebih besar yang dapat menarik investor untuk berinvestasi.
- Djanegara, H. Moermahadi, tahun 2002 dalam penelitiannya tentang Evaluasi Metode Penilaian Persediaan Kaitannya dengan Harga Pokok Penjualan, memberikan hasil sebagai berikut: Metode yang digunakan dalam perusahaan adalah metode rata-rata bergerak karena harga pokok persediaan akhir dan harga pokok penjualan lebih rinci, memadai, dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode rata-rata bergerak lebih mudah digunakan bagi perusahaan yang produknya serupa.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Teknik Penelitian

Pendekatan penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2013:238), metode penelitian deskriptif didefinisikan sebagai suatu metode yang digunakan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat

kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Berdasarkan dari pemahaman referensi pengertian pendekatan penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah berupa data angka (data pembelian, penjualan serta persediaan akhir), maka dapat dikatakan bahwa pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif.

Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian ini adalah UD. Kasri sebagai perusahaan dagang di Desa Kiping, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah harga pokok penjualan di UD. Kasri. Dengan data persediaan lancar yang digunakan berupa persediaan awal, pembelian dan persediaan akhir serta biaya-biaya yang timbul selama persediaan masih berada di perusahaan atau belum terjual. Semua data ini akan digunakan dalam pencatatan persediaan untuk menentukan harga pokok penjualan.

Tabel 1

Daftar Persediaan Lancar yang Masuk dalam Penelitian

No	Nama Produk
1	Pisau Bali
2	Pisau Besar
3	Sabit Cengkong
4	Sabit Besar
5	Sabit Gergaji
6	Cangkul
7	Cetok

Sumber : UD.Kasri, 2017

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan)

Menurut Sugiyono (2013:235), pengertian observasi adalah sebagai berikut: Kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

Pengamatan secara langsung terhadap perputaran persediaan di UD. KASRI untuk menentukan harga pokok penjualan guna menunjang penelitian.

b. Interview (Wawancara)

Menurut Sugiyono (2013: 194), "wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu".

Melakukan wawancara dengan beberapa informan tentang pencatatan persediaan yang didasarkan pada PSAK No. 14 (2015).

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240), “dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monu-mental dari seseorang”. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data dengan cara membaca dan mencatat dari dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang berkaitan dengan persediaan untuk menentukan harga pokok penjualan serta beberapa gambar produk dari UD. Kasri.

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode analisis menggunakan angka-angka atau rumus-rumus, yaitu penentuan harga pokok penjualan dan penilaian persediaan menggunakan metode FIFO dan *AVERAGE*.

Langkah-langkah dalam analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menghitung nilai persediaan dengan metode FIFO dan *AVERAGE*.
2. Menghitung Harga Pokok Penjualan
 3. Melakukan Pengambilan Keputusan dengan membandingkan hasil harga pokok penjualan metode FIFO dan *AVERAGE*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan metode penilaian persediaan dan harga pokok penjualan pada UD Kasri adalah sebagai berikut :

1. Persediaan Cengrong

a. Metode FIFO

Persediaan Awal (Rp.64.000×169 kodi)	Rp	10.816.000
Pembelian	Rp	122.784.000 ₍₊₎
Tersedia Untuk Dijual	Rp	133.600.000
Persediaan Akhir :		
• September	(66.000 × 97 kodi)	Rp 6.402.000
	(68.000 × 27 kodi)	Rp 1.836.000
• Oktober	(68000 × 201 kodi)	Rp 13.668.000
• November	(68.000 × 157 kodi)	Rp 10.676.000
• Desember	(68.000 × 89 kodi)	Rp 6.052.000 ₍₊₎
Total Persediaan Akhir	Rp	38.634.000 ₍₋₎
Harga Pokok Penjualan	Rp	94.966.000

b. Metode *AVERAGE*

Persediaan Awal (Rp. 64.000 × 169 kodi)	Rp	10.816.000
Pembelian	Rp	122.784.000 ₍₊₎
Tersedia Untuk Dijual	Rp	133.600.000
Persediaan Akhir (Rp. 65.748,03 × 571 kodi)	Rp	37.542.126 ₍₋₎
Harga Pokok Penjualan	Rp	96.057.874

$$* \text{ Harga pokok rata - rata} = \frac{133.600.000}{2.012 \text{ kodi}} = \text{Rp } 65.748,03$$

2. Persediaan Pisau Besar

a. Metode FIFO

Persediaan Awal (Rp. 86.000 ×59 kodi)	Rp	5.074.000
Pembelian	Rp	177.390.000 ₍₊₎
Tersedia Untuk Dijual	Rp	182.464.000
Persediaan Akhir :		
• Oktober	(Rp.88.000 × 41,5kodi)	Rp 3.652.000
	(Rp. 90.000 × 203 kodi)	Rp 18.270.000
• November	(Rp. 90.000 ×210 kodi)	Rp 18.900.000
• Desember	(Rp. 90.000 × 83 kodi)	Rp 7.470.000 ₍₊₎
Total Persediaan Akhir	Rp	48.292.000 ₍₋₎

Harga Pokok Penjualan	Rp	134.172.000
-----------------------	----	-------------

b. Metode *AVERAGE*

Persediaan Awal (Rp. 86.000 ×59 kodi)	Rp	5.074.000
Pembelian	Rp	177.390.000 ₍₊₎
Tersedia Untuk Dijual	Rp	182.464.000
Total Persediaan Akhir (Rp. 87.765*× 537,5 kodi)	Rp	47.173.834 ₍₋₎
Harga Pokok Penjualan	Rp	135.290.166

$$* \text{ Harga Pokok Rata - rata} = \frac{182.464.000}{2.032} = \text{Rp. } 87.765$$

3. Persediaan Cetok

a. Metode FIFO

Persediaan Awal (Rp. 64.000 × 65 kodi)	Rp	4.160.000
Pembelian	Rp	9.374.000 ₍₊₎
Tersedia Untuk Dijual	Rp	13.534.000
Persediaan Akhir :		
• Mei	(Rp. 65.000×13 kodi)	Rp 845.000
• Juni	(Rp.65.000× 5 kodi)	Rp 325.000
• Juli	(Rp.65.000 × 24 kodi)	Rp 1.560.000
• Agustus	(Rp.65.000 × 12 kodi)	Rp 780.000
	(Rp.68.000 × 18 kodi)	Rp 1.224.000
• September	(Rp.68.000 × 5 kodi)	Rp 340.000
• Oktober	(Rp. 70.000 × 8 kodi)	Rp 560.000
• November	(Rp. 68.000 × 0 kodi)	Rp -
• Desember	(Rp. 70.000 × 13 kodi)	Rp 910.000 ₍₊₎
Total Persediaan Akhir	Rp	6.544.000 ₍₋₎
Harga Pokok Penjualan	Rp	6.990.000

b. Metode AVERAGE

Persediaan Awal (Rp. 64.000 × 65 kodi)	Rp	4.160.000
Pembelian	Rp	9.374.000 ₍₊₎
Tersedia Untuk Dijual	Rp	13.534.000
Persediaan Akhir (Rp. 65.382* × 98 kodi)	Rp	6.407.401 ₍₋₎
Harga Pokok Penjualan	Rp	7.126.599
		$\text{*Harga pokok rata - rata} = \frac{13.534.000}{100} = \text{Rp. 135.34}$

4. Pisau Bali

a. Metode FIFO

Persediaan Awal (Rp. 23.000 × 153 kodi)	Rp	3.519.000
Pembelian	Rp	107.802.000 ₍₊₎
Tersedia Untuk Dijual	Rp	111.321.000
Persediaan Akhir :		
• Desember		
(Rp. 25.000 × 246 kodi)	Rp	6.150.000 ₍₋₎
Harga Pokok Penjualan	Rp	105.171.000

b. Metode AVERAGE

Persediaan Awal (Rp. 23.000 × 153 kodi)	Rp	3.519.000
Pembelian	Rp	107.802.000 ₍₊₎
Tersedia Untuk Dijual	Rp	111.321.000
Persediaan Akhir (Rp. 24.111* × 246 kodi)	Rp	5.931.333 ₍₋₎
Harga Pokok Penjualan	Rp	105.389.667
		$\text{*Harga pokok rata - rata} = \frac{111.321.000}{457} = \text{Rp. 24.111}$

5. Persediaan Sabit Besar

a. Metode FIFO

Persediaan Awal (Rp. 23.000 × 103 biji)	Rp	2.369.000
Pembelian	Rp	101.872.500 ₍₊₎
Tersedia Untuk Dijual	Rp	104.241.500
Persediaan Akhir :		
• Mei	(Rp.23.500 × 46 biji)	Rp 1.081.000
• Juni	(Rp.23500 × 298 biji)	Rp 7.003.000
• Juli	(Rp.23.500 × 221 biji)	Rp 5.193.500
• Agustus	(Rp.23500 × 218 biji)	Rp 5.123.000
• September	(Rp.23.500 × 304 biji)	Rp 7.144.000
	(Rp.24.000 × 51 biji)	Rp 1.224.000
• Oktober	(Rp.24.000 × 338 biji)	Rp 8.112.000
• November	(Rp.24.000 × 326 biji)	Rp 7.824.000
• Desember	(Rp.24.000 × 305 biji)	Rp 7.320.000 ₍₋₎
Total Persediaan Akhir	Rp	50.024.500 ₍₋₎
Harga Pokok Penjualan	Rp	54.217.000

b. Metode AVERAGE

Persediaan Awal (Rp. 23.000 × 103 biji)	Rp	2.369.000
Pembelian	Rp	101.872.500 ₍₊₎
Tersedia Untuk Dijual	Rp	104.241.500
Persediaan Akhir (Rp. 23.547* × 2107 biji)	Rp	49.613.020 ₍₋₎
Harga Pokok Penjualan	Rp	54.628.480
		$\text{*Harga pokok rata - rata} = \frac{104.241.500}{443} = \text{Rp. 23.547}$

6. Persediaan Cangkul

a. Metode FIFO

Persediaan Awal (Rp. 27.000 × 571 biji)	Rp	15.417.000
Pembelian	Rp	137.363.500 ₍₊₎
Tersedia Untuk Dijual	Rp	152.780.500
Persediaan Akhir :		
• Juni	(Rp.27.500 × 289 biji)	Rp 7.947.500
• Juli	(Rp.27.500 × 252 biji)	Rp 6.930.000
	(Rp.29.000 × 123 biji)	Rp 3.567.000
• Agustus	(Rp.29.000 × 266 biji)	Rp 7.714.000
• September	(Rp.29.000 × 376 biji)	Rp 10.904.000
• Oktober	(Rp.29.000 × 339 biji)	Rp 9.831.000
• November	(Rp.30.000 × 342 biji)	Rp 10.260.000
• Desember	(Rp.30.000 × 320 biji)	Rp 9.600.000 ₍₋₎
Total Persediaan Akhir	Rp	66.753.500 ₍₋₎
Harga Pokok Penjualan	Rp	86.027.000

b. Metode AVERAGE

Persediaan Awal (Rp. 27.000 × 571 biji)	Rp	15.417.000
Pembelian	Rp	137.363.500 ₍₊₎
Tersedia Untuk Dijual	Rp	152.780.500
Persediaan Akhir (Rp. 28.018* × 2307 biji)	Rp	64.636.826 ₍₋₎
Harga Pokok Penjualan	Rp	88.143.674
		$\text{*Harga pokok rata - rata} = \frac{152.780.500}{545} = \text{Rp. 28.018}$

7. Persediaan Sabit Gergaji

a. Metode FIFO

Persediaan Awal (Rp. 41.000 × 501,5 kodi)	Rp	20.561.500
Pembelian	Rp	71.910.000 ₍₊₎
Tersedia Untuk Dijual	Rp	92.471.500
Persediaan Akhir :		
• Desember	(Rp.45.000 × 133,5 kodi)	Rp 6.007.500 ₍₋₎
Harga Pokok Penjualan	Rp	86.464.000

b. Metode AVERAGE

Persediaan Awal (Rp. 41.000 × 501,5 kodi)	Rp 20.561.500
Pembelian	Rp 71.910.000,00
Tersedia Untuk Dijual	Rp 92.471.500
Persediaan Akhir (Rp. 42.564,6* × 133,5 kodi)	Rp 5.682.368,40
Harga Pokok Penjualan	Rp 86.789.131,6
	* $\text{Harga pokok rata-rata} = \frac{20.561.500 + 71.910.000}{213,5} = \text{Rp. } 42.564,6$

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian persediaan untuk menentukan harga pokok penjualan, maka dapat peroleh perbandingan metode FIFO dan metode AVERAGE sebagai berikut :

Tabel 2

Perbandingan Hasil Perhitungan Metode FIFO dan Metode AVERAGE pada UD. Kasri Tahun 2016

Sumber : UD. Kasri, Data yang Diolah, 2017

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa harga pokok penjualan dari metode FIFO pada setiap produk lebih rendah dibandingkan dengan metode AVERAGE. Hal ini dikarenakan perbedaan pada penilaian persediaan akhir pada tiap produk sehingga menghasilkan perhitungan yang berbeda. Harga pokok penjualan yang lebih rendah ini akan berpengaruh pada laba perusahaan lebih tinggi pula.

Penelitian ini seharusnya dilanjutkan hingga mendapatkan bukti bahwa harga pokok penjualan FIFO akan menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan metode AVERAGE. Namun penelitian ini tidak dilanjutkan hingga dapat membuktikan bahwa harga pokok penjualan yang rendah dapat menghasilkan laba perusahaan yang tinggi. Hal ini dikarenakan terkendala informasi terkait data yang ada di perusahaan. Karena adanya kendala ini, maka penelitian diakhiri hingga perhitungan harga pokok penjualan.

Namun hasil yang didapat pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andhari dkk (2015), metode penilaian persediaan menggunakan FIFO menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan *Weighted Average*. Disebutkan di dalamnya bahwa keuntungan menggunakan metode FIFO adalah menghasilkan laba yang lebih besar untuk menarik investor. Pada penelitian Goenawan dkk (2008), juga disebutkan bahwa metode penilaian persediaan dengan menggunakan FIFO menghasilkan harga pokok penjualan yang lebih rendah daripada menggunakan metode lainnya.

PENUTUP Simpulan

1. Belum ada pencatatan persediaan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 (2015). Untuk sistem perputaran persediaan, UD. Kasri juga belum menerapkan sistem perputaran yang efektif dan efisien, karena perusahaan saat ini menjual produk yang sesuai dengan keinginan pembeli tanpa melihat tanggal masuk persediaannya.
2. Dari hasil perhitungan metode FIFO dan metode AVERAGE, diketahui bahwa harga pokok penjualan menggunakan metode FIFO lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan persediaan menggunakan metode AVERAGE. Beberapa diantaranya, memang memiliki selisih yang tidak terlalu besar, tapi akan berpengaruh pada efisiensi perusahaan dalam hal pembelian persediaan.

Saran

1. Peneliti i

menyarankan agar UD.Kasri melakukan penilaian persediaan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14. Karena hasil perhitungan harga pokok penjualan metode FIFO lebih besar daripada metode AVERAGE maka, peneliti merekomendasikan penilaian persediaan menggunakan metode FIFO. Peneliti juga merekomendasikan sistem perputaran persediaan dengan menggunakan FIFO, di mana barang yang pertama dibeli perusahaan adalah barang yang pertama kali dijual.

2. Peneliti berharap adanya penelitian yang melanjutkan tentang penilaian persediaan dengan berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terbaru maupun menggunakan metode pendekatan kuantitatif murni dan berlanjut hingga pembuktian penilaian persediaan terhadap laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhari dkk. 2015. *Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT INBISCO NIAGATAMA SEMESTAKRIAN*. *Jurnal Akuntansi UBHARA* ISSN 2640-7762(online) 323-334, tersedia:(fe.ubhara.ac.id), diunduh 24 September 2016.

- Anwar, N.F dan Karamoy, H. 2013. Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Menurut Psak No.14 Pada PT. Tirta Investama DC Manado.*Jurnal EMBA* (online). Vol.2 No.2 Juni 2014, Hal. 1296-1305 tersedia:(ejournal.unsrat.ac.id/index.php)diunduh 24 September 2016.
- Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accounting*.Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- Djanegara, H. Moermahadi. 2002. Evaluasi Metode Penilaian Persediaan Kaitannya dengan Harga Pokok Penjualan. *Jurnal Ilmiah Ranggagading* (online) Vol.4 No 1 , April 2004 7-14. tersedia:
(download.portalgaruda.org/article.php?article=133096&val=5616). Diunduh pada 26 April 2017.
- A. Goenawan dkk. 2008. Pengaruh Metode Penilaian Persediaan terhadap Penentuan Harga Pokok Penjualan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 2, No. 1, Maret* (Online) 165 – 176,tersedia
(download.portalgaruda.org/article.php),
diunduh 24 September 2016.
- Reeve et all. 2013. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta:Salemba Empat.
- Santoso, Iman. 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung:PT. Refika Aditama.
- Sanusi, Anwar. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 5*. Jakarta:Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung :Alfabeta
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14, tahun 2105, IAI Jakarta.